



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, *cash flow to debt ratio* yang diproksikan dengan *operating cash flow to debt ratio*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan *growth* yang diproksikan dengan *market to book ratio* terhadap peringkat obligasi baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan keuangan yang diperingkat oleh PT PEFINDO selama periode 2013-2015. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  ditolak, dibuktikan dengan hasil uji statistik t sebesar -0,575 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,568, yang berarti Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini terjadi karena laba perusahaan yang lebih kecil tidak selalu dikarenakan oleh kurangnya kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, melainkan adanya beban-beban yang sebenarnya belum benar-benar terjadi, misalnya penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan. Oleh karena itu, *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2011) bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi.

2.  $H_{a2}$  ditolak, dibuktikan dengan hasil uji statistik  $t$  sebesar  $-1,978$  dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  yaitu  $0,053$ , yang berarti *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar liabilitas merupakan simpanan nasabah yang digunakan perusahaan untuk pemberian kredit, sementara laba perusahaan diperoleh dari bunga atas kredit yang diberikan. Semakin banyak simpanan nasabah, maka semakin banyak peluang perusahaan untuk memberikan kredit. Oleh karena itu, *DER* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pandutama (2012) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi peringkat obligasi perusahaan.
3.  $H_{a3}$  ditolak, dibuktikan dengan hasil uji statistik  $t$  sebesar  $-0,234$  dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  yaitu  $0,816$ , yang berarti *Cash Flow to Debt Ratio* yang diprosikan dengan *Operating Cash Flow to Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini disebabkan karena sebagian perusahaan tidak selalu menggunakan *operating cash flow* untuk melunasi pokok obligasi, karena tidak setiap tahun ada obligasi yang jatuh tempo. Sementara bagi perusahaan yang membayar obligasi jatuh tempo setiap tahun, perusahaan

tersebut menggunakan pinjaman lainnya untuk membayar pokok obligasi. Sehingga meski memiliki operating *cash flow* yang kecil, perusahaan tetap dapat melunasi pokok obligasinya. Dengan demikian, *Operating Cash Flow to Debt Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nurmawati dan Setiawati (2012) bahwa *Cash flow to Debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

4.  $H_{a4}$  diterima, dibuktikan dengan hasil uji statistik t sebesar -2,957 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005, yang berarti Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini disebabkan oleh komposisi aset lancar perusahaan yang berupa kredit yang diberikan dan kewajiban lancar yang berupa simpanan nasabah. Semakin besar kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan, menunjukkan semakin besar simpanan nasabah yang dimiliki untuk digunakan sebagai pemberian kredit. Sehingga, semakin kecil *current ratio* yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar peringkat obligasi yang didapatkan. Dengan demikian, *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Alfiani (2013) bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi.
5.  $H_{a5}$  ditolak, dibuktikan dari hasil uji statistik t sebesar 1,619 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,112, yang berarti *Growth* yang diprosikan dengan *Market to Book Ratio* tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. *MBR* yang tinggi mengindikasikan nilai saham yang tinggi di mata pasar, yang mencerminkan perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh. Perusahaan yang sudah lama IPO memiliki harga saham yang lebih stabil, sementara perusahaan yang belum lama IPO dapat mengalami kenaikan harga saham karena peluangnya untuk bertumbuh masih lebih besar. Dengan demikian, *MBR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sejati (2010) yang membuktikan bahwa *growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan keuangan saja yang diperingkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke industri lainnya.
2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya 17,2% yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Cash Flow to Debt Ratio*, Likuiditas, *Growth* dapat menjelaskan Peringkat Obligasi sebesar 17,2% dan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan peringkat obligasi, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan yang diperingkat oleh PT PEFINDO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan non-keuangan.
2. Pada penelitian selanjutnya menambahkan faktor-faktor non-keuangan seperti reputasi KAP atau susunan dewan direksi yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi, sehingga dapat meneliti baik dari faktor keuangan dan non-keuangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

UMMN